

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* Kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang

Zaqiyatul Muna¹, Joko Sulianto², Hartati³

^{1,2} PPG, PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No 4-10, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, 50125

³SDN Pedurungan Lor 02, Jl. Purwomukti Barat, Kec.Pedurungan, Kota Semarang, 50192

E-mail: ¹zaqiyatulmuna@gmail.com, ²sulianto.jo@gmail.com, ³hartatihartati117@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran Matematika yang mencapai KKM hanya sebesar 6 peserta didik. Dikarenakan kegiatan pembelajaran Matematika belum menerapkan model pembelajaran dan masih menerapkan metode konvensional dengan ceramah, penugasan saja bahkan belum menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak aktif, kurang konsentrasi dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kurang dalam memahami materi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 28 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 53,5%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,4% dengan nilai KKM sebesar 75 pada semua siklus.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Berdiferensiasi, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

The learning outcomes of grade II students in Mathematics learning that reached KKM were only 6 students. Because Mathematics learning activities have not applied the learning model and still apply conventional methods with lectures, assignments alone have not even implemented the implementation of the Independent Curriculum in the learning process. This results in students being inactive, lack of concentration and not enthusiastic in following learning so that students lack in understanding the material. Therefore, the purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade II students in Mathematics subjects through differentiated learning with the Problem Based Learning model. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 stages, namely the stages of planning, implementation, observation and reflection which are carried out in 2 cycles. The subjects of this study were 28 grade II students. Based on the results of the study, it shows that learning outcomes by applying differentiated learning with the Problem Based Learning model have increased, namely in cycle I by 53.5%, cycle II has increased to 96.4% with a KKM value of 75 in all cycles.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Differentiated, Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang mengedepankan keberagaman karakteristik peserta didik yang disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi merupakan implementasi dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyesuaikan pembelajaran dengan minat, profil belajar,

dan kesiapan peserta didik sehingga tercapai peningkatan hasil belajar (Koyi Matul, 2023). Hal tersebut, menjadi bukti dari adanya pergantian kurikulum Pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini. Menurut Marta, Fitria, dkk (2020)

menyatakan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada keterlibatan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang peserta didik pelajari sesuai dengan kemampuan, bakat atau gaya belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Risti Astuti, Muhammad Prayito & Qibtiyah (2023) menyatakan bahwa tujuan pendidikan sesuai dengan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu menuntun segala kodrat alam dan kodrat zaman yang dihadapi peserta didik agar kelak mereka sebagai manusia mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai kebahagiaan serta kemaslahatan yang setinggi-tingginya. Seorang guru memiliki peran yaitu memfasilitasi lingkungan belajar yang memungkinkan pada setiap diri peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kodratnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan yang memerdekakan sangat penting serta dibutuhkan, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi (Sugiarta, 2019). Peserta didik datang ke sekolah dengan beragam perbedaan. Jadi, kurang sesuai jika guru menyampaikan materi pelajaran dan melakukan asesmen dengan satu cara yang sama untuk semua peserta didik. Hal tersebut menjadi latar belakang adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pernyataan menurut Faiz, Pratama & Kurniawaty (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempunyai paradigma bahwa setiap peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Keunikan perbedaan pada setiap peserta didik harus menjadi perhatian guru karena input yang berbeda. Hal tersebut, disebabkan dari berbagai faktor yaitu salah satunya lingkungan dan budaya yang berbeda. Adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan menggunakan cara yang beragam untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik (Wahyuningsih, 2022). Pernyataan

tersebut sesuai dengan pendapat dari Muslimin, Bonita Hirza, dkk (2022) yang menyatakan di dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 elemen yang harus diperhatikan guru yaitu: (1) Diferensiasi konten yaitu berhubungan dengan materi pembelajaran apa yang akan peserta didik pahami dan ketahui. Guru akan melakukan modifikasi bagaimana setiap peserta didik akan mempelajari suatu topik materi pembelajaran. (2) Diferensiasi proses yaitu cara peserta didik memperoleh informasi atau bagaimana cara belajar peserta didik yang dilakukan. Aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. Proses pembelajaran akan dikatakan efektif apabila berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik. Setiap peserta didik bisa mengerjakan dengan sendirinya dan berguna bagi diri peserta didik. (3) Diferensiasi produk yaitu bukti tugas apa yang sudah peserta didik pelajari dan pahami. Peserta didik dapat mendemonstrasikan atau mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami. Produk atau tugas yang peserta didik pelajari dan kerjakan akan merubah peserta didik dari "*consumers of knowledge to producer with knowledge*". (4) Lingkungan belajar yaitu terdapat dua lingkungan belajar bagi peserta didik, antara lain yaitu lingkungan belajar yang dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik dan lingkungan belajar yang menghambat proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan yang tenang dan kondusif akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan lingkungan yang ramai dan tidak kondusif akan menghambat dan mengurangi konsentrasi pemahaman peserta didik dalam proses belajar memahami materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik supaya dapat merasakan kemerdekaan belajar dikarenakan setiap

peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan belajar sesuai dengan kemampuannya. Rusman (2017:129) menyatakan hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Baik melalui kegiatan tes maupun non tes yang dikerjakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model yang sesuai tidak menutup kemungkinan akan tercapainya tujuan pembelajaran. Disaat tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Adanya peningkatan hasil belajar dilatarbelakangi dengan adanya kemajuan peserta didik disaat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tertarik dengan kegiatan proses pembelajaran akan mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru maupun yang dipelajarinya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dapat diketahui bahwa banyak ditemukan peserta didik yang hasil belajarnya rendah pada pembelajaran Matematika. Selain itu, penerapan pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belum diterapkan di kelas II. Hal tersebut, dikarenakan pada tahun ajaran ini baru pertama kali menerima perintah dari pusat terkait penerapan Kurikulum Merdeka di kelas II di setiap satuan pendidikan sekolah dasar. Sehingga guru kelas II kurang memahami terkait pembaharuan kurikulum yaitu implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut, dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran Matematika yang belum menerapkan model pembelajaran dan masih menggunakan metode ceramah serta penugasan. Guru masih terpaku dengan buku teks saja sehingga peserta didik kurang memiliki pemahaman atau gambaran dari pengetahuan dan materi yang dipelajari. Peserta didik kelas II hanya belajar dengan buku teks tanpa adanya media pembelajaran yang bermanfaat serta penerapan model pembelajaran yang inovatif. Peran guru sangat rendah terhadap peserta didik, cara pendekatan

serta pengelolaan yang dilakukan guru di dalam kelas kurang maksimal dan kurang efektif sehingga menyebabkan ketidakaktifan sehingga peserta didik merasa jenuh di dalam kelas. Guru hanya datang ke kelas, membuka buku pelajaran dan menyampaikan materi tanpa adanya model, media, strategi maupun pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdampak pada hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil belajar Matematika kelas II dengan persentase ketuntasan 40,7% dengan nilai rata-rata 63,8 masih jauh dari nilai KKM 75. Sedangkan, dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki keberagaman bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru perlu memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Menurut hasil asesmen diagnostik yang sudah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa peserta didik kelas II memiliki keberagaman kemampuan, gaya belajar dan minat. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka menggambar dan ada pula peserta didik yang senang melihat dan mendengarkan video.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas II salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Guru dapat merencanakan serta merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik pada aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik berdasarkan pernyataan dari Nurmi et al (2022). Sedangkan, menurut Muslimin et al (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Risti Astuti, Muhammad Prayito & Qibtiyah (2023) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*

dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas II. Wina Sanjaya (2011:92) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Manfaat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dapat melatih peserta didik untuk bernalar kritis dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang permasalahan yang terjadi dan pertimbangan tersebut, peneliti menyusun sebuah penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* Kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang”. Maka tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Matematika Bab I Bilangan 1 sampai dengan 1000 materi penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada semester ganjil pada bulan Juli-September 2023 pada tahun ajaran 2023/2024. Sebelum melakukan PTK, peneliti harus menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Peneliti melaksanakan 2 siklus, setiap siklus dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian ini menerapkan model Kurt Lewin. Kasbolah (2010:10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah rangkaian yang berisi langkah yang saling terhubung. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut yaitu :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan deskripsi siklus yaitu: (1) Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab dan masalahnya, setelah itu mencari solusi pemecahan masalah yang diharapkan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama yang berhubungan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar Matematika adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Proses pembelajaran Matematika masih sering menggunakan metode konvensional. Pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik kurang aktif dan hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima dan menelan begitu saja informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri peserta didik. Hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar cenderung membosankan dan kurang menarik, akibatnya minat peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, menyebabkan peserta didik menjadi tidak konsentrasi sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. (2) Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dilakukan, dari perencanaan yang ada disepakati bahwa proses pembelajaran Matematika dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kompetensi mengenai materi penjumlahan dan pengurangan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Tindakan yang diputuskan mengandung resiko karena terjadi dalam

situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus bersifat sementara, fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada sebagai upaya perbaikan. (3) Langkah selanjutnya, tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi dan monitoring dengan bantuan dari observer. Observasi dilakukan dengan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Observasi dilakukan, dengan mengamati tindakan yang dilaksanakan peneliti terhadap peserta didik terkait pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dan situasi kelas. (4) Selanjutnya, setelah melakukan segala tahapan langkah berikutnya yaitu merefleksi terkait menganalisis proses pembelajaran yang meliputi hasil belajar dan proses kegiatan pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Metode observasi untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar Matematika peserta didik di kelas melalui penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*, (2) Metode tes dilakukan dengan pemberian soal asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk di awal pembelajaran dan soal evaluasi di akhir pembelajaran untuk memperoleh data hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*, (3) Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian - kejadian penting selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, dan (4) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal tentang nilai hasil ulangan kelas II dan mengetahui sesuatu melalui buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang akan diteliti, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes secara tertulis, bentuk soal berupa uraian dengan

materi penjumlahan dan pengurangan. Instrumen soal evaluasi diberikan pada pertemuan kedua atau pertemuan terakhir pada setiap siklus. Rancangan penyusunan instrument dikenal dengan istilah kisi-kisi yang berfungsi sebagai pedoman dalam menulis butir soal evaluasi.

Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif karena dari data mentah ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil data nilai Matematika dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II.

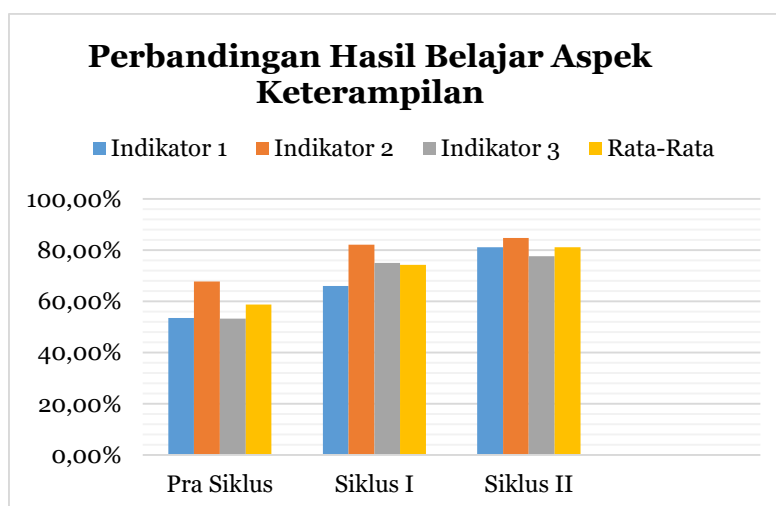
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan observasi di kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang diketahui bahwa proses pembelajaran belum maksimal dengan bukti nilai akhir hasil belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik kurang konsentrasi, kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik kurang dalam menyerap materi. Hal tersebut juga menunjukkan tingkat keterampilan peserta didik yang berkaitan tentang kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun pendek, kemampuan berhitung penjumlahan & pengurangan dengan benda konkret serta menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan dalam penjumlahan dan pengurangan masih rendah yaitu persentase ketuntasannya sebanyak 28,4%. Kemampuan keterampilan dan aktivitas yang rendah ternyata berdampak pula pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal yaitu pada pembelajaran aspek kognitif Matematika peserta didik yang belum tuntas sebanyak 78,5% dengan nilai rata-rata 63,2 yang belum mencapai nilai KKM 75. Berikut ini merupakan perbandingan persentase keterampilan belajar peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat di tabel berikut ini yaitu:

Indikator	Persentase Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan berhitung penjumlahan & pengurangan bilangan puluhan sampai ratusan dengan cara bersusun pendek	53,5%	66,0%	81,2%
Kemampuan berhitung penjumlahan & pengurangan bilangan puluhan sampai ratusan dengan benda konkret	67,8%	82,1%	84,8%
Kemampuan menentukan nilai tempat satuan, puluhan dan satuan dalam penjumlahan dan pengurangan	55,3%	75%	77,6%
Skor Rata-rata	58,8%	74,3%	81,2%

Berdasarkan data tabel di atas tentang hasil belajar pada aspek keterampilan peserta didik terlihat adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II terkait keterampilan belajar peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor

02 Semarang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut ini adalah data yang dapat dilihat berdasarkan diagram berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 2 SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai

pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data hasil penelitian perbandingan hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik

Siklus	Persentase Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	95	100	100
Nilai Terendah	25	55	60
Rata-rata	63,2	71,8	82,0
Jumlah nilai lebih dari 75	6	15	27
Jumlah nilai kurang dari 75	22	13	1
Persentase Ketuntasan	21,4%	53,5%	96,4%

Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu 53,5% pada Siklus I dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil persentase ketuntasan hasil belajar setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* sudah berhasil mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Siklus II diperoleh hasil 96,4% mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga telah mencapai kriteria minimal sebesar 75.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan lebih baik. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti suasana dalam pembelajaran serta pengaruh adaptasi peserta didik itu sendiri. Pada siklus I, peserta didik secara keseluruhan belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Masih terlihat beberapa peserta didik pada saat berdiskusi fokusnya tidak pada materi, dan juga belum memahami materi dengan baik dan masih banyak yang bermain sendiri, dan belum bisa menemukan konsep terhadap suatu materi. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik sudah mulai paham dan mengerti alur pembelajaran berdiferensiasi yang bisa menemukan konsep dalam materi itu sendiri pada diri peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, gaya belajar

dan kebutuhan peserta didik. Adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* peserta didik dengan mudah memahami dan mencari konsep materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (dalam Naibaho, 2023), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani dan mengakui keragaman pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang dikemukakan Risti, Muhammad Prayito, Qibtiyah (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas II SD. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Muslimin, Bonita, dkk (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran Matematika pada Bab I Bilangan 1 sampai dengan 1000 yaitu tentang berhitung penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* Kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Peningkatan hasil belajar dalam aspek keterampilan peserta didik tersebut dapat terlihat pada penambahan pencapaian

indikator keterampilan belajar peserta didik pada masing-masing siklusnya. (2) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran Matematika pada Bab I Bilangan 1 sampai dengan 1000 yaitu tentang berhitung penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas KKM yaitu 75. Sebelum diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning* 21,4%, kemudian pada siklus I 53,5% dan pada Siklus II meningkat menjadi 96,4%. Secara keseluruhan, indikator keberhasilan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdeferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil dan optimal. Saran serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah untuk dapat menerapkan pembelajaran berdeferensiasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, seperti kesiapan belajar, gaya belajar atau minat peserta didik. Namun, akan lebih optimal dan lebih baik lagi jika kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat diakomodir seluruhnya dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan terselesaikannya pembuatan artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kesehatan dan kemudahan kepada penulis, kepada orangtua saya beserta keluarga yang senantiasa mendoakan, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Joko Sulianto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Hartati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Guru Pamong di SDN Pedurungan Lor 02 Semarang beserta guru dan staf karyawan SDN Pedurungan Lor 02 Semarang atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian. Tidak lupa terima kasih kepada peserta didik kelas II yang sangat penulis sayangi dan banggakan telah membantu penulis dalam

melaksanakan proses penelitian pembelajaran serta teman-teman PPL II SDN Pedurungan Lor 02 Semarang yang telah berjuang bersama-sama sampai saat ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz., Anis Pratama., Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Kasbolah E, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Koyi Matul Afilin. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Sukoharjo. *Jurnal Dikdas Bantara*, 6(1), 36-46.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Muslimin, Hirza, Bonita., Nery, Reino Septra. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22-32.
- Naibaho, Dwi P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nurmi, Syarifuddin. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2).
- Risti Astuti, Muhammad Prayito & Qibtiyah. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 73-83.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarta, I. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187>
- Tomlinson, Carol A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. VA: ASCD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.